

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)**

*THE EFFECT OF COMPANY SIZE, COMPANY AGE, AUDITOR OPINION, PUBLIC OWNERSHIP AND PUBLIC ACCOUNTING OFFICE (KAP) SIZE ON TIMELINESS SUBMISSION OF FINANCIAL STATEMENTS*

*(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015 – 2019 Period)*

**Yeni Wulandari<sup>1\*</sup> Laula Dwi Marthika<sup>2\*</sup> dan Tommy Ferdian<sup>3\*</sup>**

<sup>123</sup>Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muara Bungo  
Jl. Diponegoro No 27, Kelurahan Cadika, Kecamatan Rimbo Tengah  
Kabupaten Bungo, Jambi, Indonesia. Kode Pos :37214  
[yeniwulandari625@gmail.com](mailto:yeniwulandari625@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Kepemilikan Publik dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $i > 0,05$ , (2) Umur Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ , (3) Opini Auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ , (4) Kepemilikan Publik berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ , (5) Ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ , (6) Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Kepemilikan Publik dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai asymptotic significance (sig)  $< (\alpha) 0,05$

Kata kunci: ukuran, dan umur perusahaan, opini auditor, kepemilikan publik, ukuran KAP, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangaN

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of Company Size, Company Age, Auditor Opinion, Public Ownership and Public Accounting Firm Size (KAP) on Timeliness of Financial Statements Submission in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The results of the study show that: (1) Company size does not partially affect the Timeliness of Financial Statements Submission, which is indicated by a significance value of  $t > 0.05$ , (2) Company age partially affects the Timeliness of Financial Statements Submission, which is indicated by significance value  $< 0.05$ , (3) Auditor's opinion does not partially affect the Timeliness of Financial Statement Submission, which is indicated by a significance value  $> 0.05$ , (4) Public Ownership partially affects the Timeliness of Financial Statement Submission, which is shown with a significance value of  $< 0.05$ , (5) The size of KAP has a partial effect on the Timeliness of Submitting Financial Statements, which is indicated by a significance value of  $< 0.05$ , (6) Company Size, Company Age, Auditor Opinion, Public Ownership and KAP Size simultaneously affect the Timeliness of Financial Report Submission, which is indicated by  $n$  value of asymptotic significance ( $sig$ )  $< (\alpha) 0.05$ .*

*Keywords: Size, Age, Auditor Opinion, Public Ownership And Public Accounting Office (Kap) Size Timely, Submission Of Financial Statements*

### PENDAHULUAN

Ketepatan waktu (time liness) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Informasi yang relevan adalah informasi yang memiliki nilai prediktif (predictive value), nilai umpan balik (feedback value) dan informasi juga harus tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil, yaitu memiliki ketepatan (Kieso, 2007) dalam {Formatting Citation} R Ait Novatiani,dkk 2016). Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat. Namun, tidak

semua pengguna laporan keuangan adalah orang-orang yang mengerti tentang laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya seorang ahli yang dapat memberikan opini dan “penerjemahan” atas laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan. Ahli tersebut adalah seorang akuntan publik atau auditor (Ratna Dwi Titi Rahayu, 2017).

Mengingat pentingnya kebutuhan informasi laporan keuangan yang disajikan tepat waktu, maka perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) kemudian mengumumkannya kepada masyarakat. Hal ini disebabkan karena munculnya aturan yang dikeluarkan oleh

Bapepam-LK pada tahun 2012, yaitu menerbitkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-431/BL/2012, yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam-LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan yang dibuat oleh Bapepam-LK menyebabkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi terpacu untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Ratna Dwi Titi Rahayu, 2017)

Fenomena yang terjadi pada perusahaan Manufaktur pada tahun 2015 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjarkan denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emitan) karena belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) audit 31 Desember 2015. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015. Ada beberapa perusahaan Manufaktur yaitu : PT. Benakat Integra Tbk (BIPI) PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN), PT. Berau Coal Energi Tbk. (BRAU), PT. Bakrie Telecom Tbk. (BTEL), PT. Buana Resources Tbk. (BUMI), PT. Buana Listya Tama Tbk. (BULL), PT. Bakrieland Development Tbk. (ELTY), PT. Eterindo Mega Persada Tbk. (ENRG), PT. Eterindo Wahanatama Tbk. (ENRG),

PT. Trikonsel Oke Tbk. (TRIO), PT. Capitalinc Investment Tbk. (MTFN), PT. Skybee Tbk. (SKYB), PT. Inovasi Infracom Tbk. (INVS), PT. Permata Prima Sakti Tbk. (TGKA) PT. Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO), PT. Sekawan Intipratama Tbk. (SIAP) dan PT. Siwani Makmur Tbk. (SIMA). (dimuat dalam berita online [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) di akses Rabu 10 Maret 2021).

Selanjutnya pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan hingga saat ini terdapat 30 perusahaan tercatat atau emitan yang belum menyampaikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019. Untuk itu 30 perusahaan ini akan dikenakan denda senilai Rp 150 juta, dengan demikian sampai dengan tanggal 30 juli 2020 terdapat 30 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan kepada bursa. dan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengenakan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada 30 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Ada beberapa perusahaan Manufaktur yaitu : PT. Armidian Karyatama Tbk. (ARMY), PT. Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI), PT. Air Asia Indonesia Tbk. (CMPP), PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. (CNKO), PT. Comell Development Tbk. (COWL), PT. Central Proteina Tbk. (CPRO), PT. Bakrieland Development Tbk. (ELTY), PT. Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA), PT. First Indo American Leasing Tbk. (FINN)

dan PT.Golden Plantation Tbk. (GOLL) (dimuat dalam berita online [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) di akses Rabu 10 Maret 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditot, Kepemilikan Publik dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

## LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

### Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Teori kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan (Wahyu Adhy Noo Sulistyoyo, 2010). Teori kepatuhan menekankan pada pentingnya proses sosial dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu dengan harapanakan suatu imbalan dan usaha untuk menghidari diri dari hukuman yang mungkin dijatuhkan (Anggraeni,dkk,2010) dalam (Denny Andriani,dkk,2015).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia, bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang

pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (compliance theory) yang dikemukakan oleh Tyler (Saleh, 2004). Menurut (Tyler Saleh, 2004) dalam (Ratna Dwi Tri Rahayu,2017).

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Mathius Tandiontong (2016) Teori keagenan (Agency Theory) menyarankan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan (Agency Theory), yaitu hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (Agent). Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara principal dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimumkan nilai perusahaan ternyata tidak perlu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah agensi (Agency problem) akibat adanya asymmetric information. Independen yang dapat menjadi pihak pencegah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor (Auditor's independen).

Untuk mendapatkan reputasi yang baik dimata para pemangku kepentingan, manajemen berupaya untuk mempublikasikan laporan keuangan

perusahaan tepat waktu. Pemilik perusahaan ingin agar laporan keuangan perusahaan segera dipublikasikan setelah periode tutup buku berakhir karena hal dapat menimbulkan good news yang dibawa oleh perusahaan yang memungkinkan terjadinya peningkatan harga ataupun volume saham (Owusu,dkk,2000) dalam (Denny Andriana,dkk,2015).

### **Pelaporan Keuangan**

Menurut (Abdul Halim, 2003) dalam (Ratna Dwi Titi Rahayu, 2017) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan yang utama terdiri atas neraca, laporan rugi laba, dan laporan aliran kas. Laporan keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Pelaporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikannya mungkin dapat membantu bagi mereka yang ingin memperkirakan nilainya(Ratna Dwi Titi Rahayu,2017).

### **Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu (timeliness)

merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Informasi yang relevan adalah informasi yang memiliki nilai prediktif (Predictive value), nilai umpan balik (Feedback value) dan informasi juga harus tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil, yaitu memiliki ketepatan waktu (Kiesoet,2010) dalam (R Ait Novatiani,2016).

Peraturan terbaru diberlakukan pada tahun 2012 dengan menerbitkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-431/BL/2012, yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam-LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Namun semenjak tahun 2013, Bapepam-LK telah melebur dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga untuk penyampaian laporan keuangan sudah bukan kepada Bapepam-LK lagi melainkan kepada OJK. Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, yaitu lembaga-lembaga yang akan berada di bawah pengawasan OJK adalah perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan atau multifinance, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Meskipun terjadi perubahan, Bapepam-LK memastikan bahwa aturan yang diberlakukan tidak berubah pasca OJK (Ratna Dwi Titi Rahayu,2017).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

### **A. Ukuran Perusahaan (Size)**

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapasitas pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Ekky Anandika,2012).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapasitas pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Anisa Tresnawati,2017).

### **B. Umur Perusahaan (Age)**

Nugroho (2012) dalam (Ria Winni Ade,2016) mendefinisikan umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan going concern perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis.

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/

panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi. Hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak, sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Putra dan Ramantha,2015) dalam (Ratna Dwi Titi Rahayu,2017).

### **C. Opini Auditor**

Opini audit adalah merupakan pendapat yang diberikan oleh akuntan publik terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen (Ria Winni Ade Puja,2016).

Opini auditor merupakan kesimpulan auditor terhadap proses audit yang telah dilaksanakan dan pendapat mengenai kewajaran isi laporan keuangan perusahaan yang tercermin di dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor adalah sumber informasi. Dengan adanya opini auditor, semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan akan menggunakan opini auditor yang tercantum di dalam laporan audit sebagai pertimbangan di dalam

mengambil keputusan (Ratna Dwi Titi Rahayu,2017).

#### **D. Kepemilikan Publik**

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar maksudnya adalah proporsi/jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Biasanya kepemilikan saham oleh pihak luar lebih dari 50%, sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar merupakan kekuatan terbesar yang dapat mempengaruhi kondisi dan kinerja perusahaan (Ngestiana Wijiyanti,2009). Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan (Hilmi,dkk,2008) dalam (Ratna Dwi Titi Rahayu,2017).

#### **E.Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Sehingga perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta

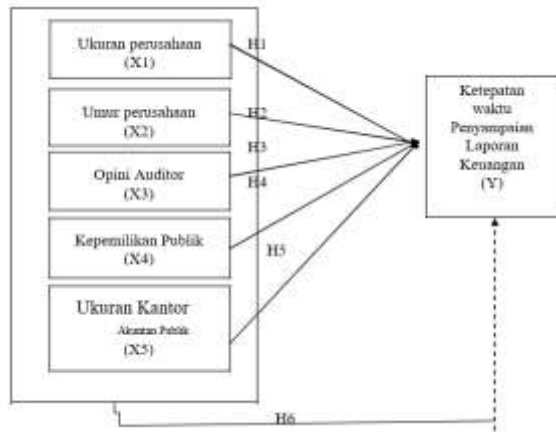
untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan KAP Big four (Rachmawati,2008) dalam (Karina Mutiara Dewi, 2013).

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan ke BAPEPAM tentunya membutuhkan jasa kantor akuntan publik (KAP) agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat akurat dan terpercaya. Oleh karena itu perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan untuk menjamin kredibilitas laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung menggunakan jasa kantor akuntan publik yang besar dan mempunyai reputasi atau nama baik. Kantor akuntan publik yang besar dan mempunyai reputasi baik biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP yang berlaku universal yang dikenal dengan Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4) (Evita Persephony, 2013).

#### **Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Udit, Kepemilikan Publik dan Ukuran Kantor Akuntan Publik, sedangkan variabel dependennya adalah Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema

gambar dibawah ini:



**Hipotesis**

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H2 : Umur perusahaanberpengaruh secara persial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H3 : Opini auditorberpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H4 : Kepemilikan publikberpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

- H5 : Ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H6 : Ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, kepemilikan publik dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh secara simultanterhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka yang melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif yaitu “metode penelitian berdasarkan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditempatkan.”

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Yang

menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun teknik penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015 hingga 2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara konsisten selama periode 2015 hingga 2019.
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya

**Tabel 1. Populasi dan Sampel**

No	Kriteria	Nilai
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.	142
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan secara lengkap laporan keuangan maupun laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada tahun 2015-2019.	(75)
3	Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(45)
4	Jumlah perusahaan	22
5	Jumlah Unit sampel (22x5 tahun)	110

**Tabel 2 Tabel Populasi dan Sampel**

No	Varibel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Dalam penelitian ini variabel dependen dikukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit	Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan sebelum atau selambat-lambatnya pada tanggal 30 April. Sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 30 April	Nominal
2	Ukuran Perusahaan	Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dikukur menggunakan total aset perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Nominal

		yaitu dengan <i>log size</i> atau natural logaritma		
3	Umur Perusahaan	Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu antara tahun laporan keuangan perusahaan dan tanggal <i>listed</i> -nya perusahaan di pasar modal atau saat melakukan penawaran saham ke publik/ IPO	Umur Perusahaan = Tahun Laporan Keuangan- Tahun IPO	Nominal
4	Opini Auditor	Opini auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan metode interval	1. wajar tanpa pengecualian 2. wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas 3. wajar dengan pengecualian 4. tidak wajar 5. tidak memberikan pendapat	Interval
5	Kepemilikan Publik	Pemilik perusahaan dari pihak luar ( <i>outsider ownership</i> ) dianggap berbeda dengan pihak dalam, di mana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan usaha/bisnis sehari-hari	Kepemilikan Saham Terbesar yang dimiliki oleh Pihak Luar	
6	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik	1. dummy 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan the big four 2. dummy 0 untuk KAP yang berafiliasi dengan the big four	dummy

**Teknik Analisis data.**

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression). Adapun jenis atau analisis data yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah : Statistik Deskriptif, Tahapan Uji Model, Menilai Kelayakan Model Regresi, Menilai Model Fit (Overall Model Fit), koefisien

Determinasi (Nagelkerke R Square), Tabel klasifikasi, Uji Multikolonieritas, Menguji Koefisien Regresi. Adapun model regresi

logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$N_n \ln(TL/1-TL) = \alpha_0 + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ AGE} + \beta_3 \text{ OPINION} + \beta_4 \text{ PUBLIC OWNERSHIP} + \beta_5 \text{ KAP} + e_i$$

Keterangan :

$\ln(TL/1-TL)$  = *Dummy variable ketepatan waktu* (kategori 0 untuk perusahaan tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu)

$\alpha$  = Kostanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi

Size = Ukuran perusahaan

Age = Umur perusahaan

Opinion = Opini Auditor

Publik = Kepemilikan Perusahaan yang dimiliki Oleh Publik (*public ownership*)

Kap = Ukuran Kantor Akuntan Publik

$e_i$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**Tabel 3 Uji Overall fit model (Block Number=0)  
Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0 1	118.260	1.091	
2	117.912	1.219	
3	117.911	1.224	
4	117.911	1.224	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 117.911

**Tabel 4 Nagelkerke (R<sup>2</sup>)  
Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	89,838 <sup>a</sup>	,225	,343

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan uji regresi logistik pada tabel 4.10 diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,343 yang berarti variabilitas variabel dependen (ketepatan waktu) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen

(ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, kepemilikan public dan ukuran KAP) adalah sebesar 34,3% sisanya sebesar 65,7% dijelaskan oleh variabilitas variabel lain di luar model penelitian.

### Tabel Klasifikasi

**Tabel 5 Tabel Klasifikasi  
Classification Table<sup>a</sup>**

Step 1	Observed		Predicted		
			Ketepatan waktu		Percentage Correct
			Tidak tepat waktu	Tepat waktu	
Ketepatan waktu	Tidak tepat waktu	8	17	32,0	
	Tepat waktu	6	79	92,9	
Overall Percentage				79,1	

a. The cut value is .500

**Sumber : Output SPSS 25 (2021)**

Tabel 11 klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas ketepatan waktu penyampain laporan keuangan yang dihasilkan dari perusahaan yang tepat waktu dalam penyampain laporan keuangan atau sebelum 30 april adalah 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 79 laporan keuangan (100%) yang mendapat opini wajar tanpa

pengecualian dan di prediksi tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi perusahaan yang tidak tepat dalam penyampain laporan keuangan atau setelah 30 april adalah 1 laporan keuangan yang mendapatkan opini tidak memberikan pendapat 0 dan 22 laporan keuangan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjelas atau sebesar 20%

yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 22 laporan keuangan (20%) yang di prediksi tidak tepat waktu dalam penyampain laporan

keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 78%

## Uji Multikolonieritas

**Tabel 6 Tabel Matriks Correlation Matrix**

Step		Constant	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Opini Auditor	Kepemlikian Publik	Ukuran KAP
1	Constant	1,000	-,542	-,280	-,684	-,403	,264
	Ukuran Perusahaan	-,542	1,000	-,137	-,032	,099	-,397
	Umur Perusahaan	-,280	-,137	1,000	-,096	,613	-,327
	Opini Auditor	-,684	-,032	-,096	1,000	-,050	,089
	Kepemlikian Publik	-,403	,099	,613	-,050	1,000	-,215
	Ukuran KAP	,264	-,397	-,327	,089	-,215	1,000

Tabel .12 menunjukkan kolerasi antar variabel independen di dalam penelitian ini. Matrik korelasi diatas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieraritas yang serius antar variable bebas, sebagaimana terlihat darinilai korelasi antar variabel bebas masih jauh di bawah 0,8. Pada umumnya apabila ditemukan korelasi diatas 0,8 diantara

variabel bebasnya maka terdapat indikasi multikolinieritas, dalam penelitian ini multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel bebas. Matrik korelasi menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yang serius antar variabel bebas penelitian, karena nilai korelasi tertinggi adalah 0.000

## Menguji Koefisien Regresi

**Tabel 7 Variables in the Equation**

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1a	Ukuran Perusahaan	-,122	,174	,492	1	,483	,885
	Umur Perusahaan	-,202	,059	11,806	1	,001	,817
	Opini Auditor	,283	,651	,189	1	,664	1,327
	Kepemlikian Publik	-3,086	1,452	4,519	1	,034	,046
	Ukuran KAP	1,755	,630	7,763	1	,005	5,783
	Constant	7,105	4,218	2,837	1	,092	1218,636

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Kepemlikian Publik, Ukuran KAP.

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.13

menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistic pada tingkat signifikan 5 persen. Dari

pengujian persamaan regresi logistic tersebut maka diperoleh model regresi logistic sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-1) = 7,105+(-0,122)Size + (-0,202)Age + 0,283Opinion + (-3,086)Public + 1,755KAP + e.....$$

Dari persamaan pengujian regresi logistic tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 7,105, yang artinya apabila terdapat variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, kepemilikan public dan ukuran KAP, maka ketepatan waktu dalam penyampain laporan “tepat waktu”
- a) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,122 yang artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peneurunan sebesar -0,122, maka ketepatan waktu dalam penyampain laporan sudah “tidak tepat waktu”

- b) Koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar -0,202 yang artinya apabila umur perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,202, maka ketepatan waktu dalam penyampaian laporan “tidak tepat waktu”.
- c) Koefisien regresi opini auditor sebesar 0,283 yang artinya apabila opini auditor mengalami kenaikan sebesar 0,283, maka ketepatan waktu dalam penyampain laporan meningkat sebesar 0,283.
- d) Koefisien regresi variabel kepemilikan public sebesar -3,086 yang artinya apabila kepemilikan public mengalami penurunan sebesar -3,086, maka ketepatan waktu dalam penyampain laporan “tidak tepat waktu”.

Koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar 1,755 yang artinya dengan adanya variabel ukuran KAP, maka ketepatan waktu dalam penyampain laporan sudah “tepat waktu”

**Pengujian hipotesis secara simultan**

**Tabel 8 Hasil Pengujian Regresi Logistik Secara Simultan  
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0Constant	1,224	,228	28,931	1	,000	3,400

Sumber : Output SPSS 25 (2021)

Hasil pengujian regresi secara simultan yang terdapat pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai asymptotic significance (sig) sebesar 0,000 kurang dari

(α) 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, kepemilikan public dan ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan

**Tabel 9 Hasil Pengujian Regresi Logistik secara parsial  
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran Perusahaan	-,122	,174	,492	1	,483	,885
	Umur Perusahaan	-,202	,059	11,806	1	,001	,817
	Opini Auditor	,283	,651	,189	1	,664	1,327
	Kepemilikan Publik	-3,086	1,452	4,519	1	,034	,046
	Ukuran KAP	1,755	,630	7,763	1	,005	5,783
	Constant	7,105	4,218	2,837	1	,092	1218,636

Dari hasil SPSS di atas diperoleh nilai sign untuk masing-masing variabel

- A. Ukuran perusahaan = 0,483 di atas 0,05, artinya variabel tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu
- B. Umur perusahaan = 0,001, artinya variabel berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu.
- C. Opini auditor = 0,664 di atas 0,05, artinya variabel tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu.
- D. Kepemilikan publik = 0,034 di atas 0,05, artinya variabel berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu.
- E. Ukuran KAP = 0,005 di atas 0,05 artinya variabel berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu

### **Pembahasan**

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi ukuran perusahaan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,483 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa

ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utari Hilmi FH,dkk, 2008), (Khiyanda Alfian Nasution, 2013), (Mega Sari Dewi,dkk, 2013) dan (Rachmad Saleh,dkk, 2004) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan perusahaan. Karena perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar belum tentu untuk lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini menolak logika teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dibanding perusahaan kecil. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dan demikian pada sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan

seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Khiyanda Alfian Nasution, 2013).

Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi umur perusahaan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi umur perusahaan sebesar lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Prahesty, 2010) dan (Wijayanti, 2009) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan semakin tinggi umur perusahaan semakin banyak pula keterampilan perusahaan dalam mengolah laporan keuangan secara baik. mengingat umur perusahaan sudah lama dan memiliki banyak pengalaman. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Saleh, 2004) dan (Darwanis, 2013) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampain laporan

keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi opini auditor sebesar lebih besar dari tarap signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampain laporan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.X.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-346/BL/2011 menyebutkan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan beserta opini audit dari Kantor Akuntan Publik. Oleh karena itu opini audior tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila perusahaan tidak ingin dikenai sanksi karena melanggar peraturan Bapepam, maka perusahaan wajib segera menyampaikan laporan keuangannya karena apabila tidak segera disampaikan maka akan dikenakan sanksi berupa denda yang harus dibayar oleh pihak perusahaan atas keterlambatannya (Ratna Dwi Titi Rahayu, 2017).

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi kepemilikan publik sebesar 0,034 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan. hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian (Utari Hilmi FH,dkk, 2003) dan (Wahyu Adhy Noor Sulisty, 2010), yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan.

Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi ukuran KAP pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikan ukuran KAP pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikan ukuran KAP sebesar 0,005 lebih kecil taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan.

Perusahaan yang walaupun tidak menggunakan KAP namun tetap melaporkan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Baik atau tidaknya kualitas KAP tersebut belum memberikan jaminan terhadap kualitas audit, akan tetapi kemampuan disiplin individu auditor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ibaratnya KAP adalah fasilitas yang dapat membantu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu (Muhammad Hakim Azizi, 2017)

Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, kepemilikan publik dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu

penyampain laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikan sebesar lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, kepemilikan publik dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suci Nurdiyanti, 2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, kepemilikan publik dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat tingkat signifikansi ukuran perusahaan pada uji koefisien regresi sebesar 0,483 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).
2. Umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat tingkat signifikansi umur perusahaan pada uji koefisien regresi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

3. Opini auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat tingkat signifikansi opini auditor pada uji koefisien regresi sebesar 0,664 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).
  4. Kepemilikan publik berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat tingakat signifikansi kepemilikan publikpada uji koefisien regresi sebesar 0,034 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).
  5. Ukuran Kantor Akuntan Publik(KAP) berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat tingkat signifikansi ukuran KAP pada uji koefisien regresi sebesar0,005 lebih kecil taraf signifikansi 0,05 (5%).
  6. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, kepemilikan publik dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat nilai asymptotic significance (sig) sebesar 0,000 kurang dari ( $\alpha$ ) 0,05.
2. Menambah variabel penelitian lain yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan, seperti profitabilitas, kepemilikan manajerial.
  3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Tresnawati, 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan,debt to equityTerhadap Ketepatan Waktu Penyamapain Laporan Keuangan (Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015). Skripsi Universitas Pasundan Bandung.
- Buku Pedoman Bimbingan dan Penulisan Skripsi. 2019. Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo
- Cristtiana Dwi Astuti,2007. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jurnal. Universitas Trisakti
- Denny Andriana, dkk, 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan . jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dr.Stephen Owusu-Anhas, 2000. Timeliness of corporate financial reporting in

#### SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah periode tahun penelitian sehingga hasil penelitian akan mampu menggambarkan secara keseluruhan terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan.

- emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe stock exchange. *Jurnal. Universitas of Petroleum &Minerals.*
- Dan M. Guy,dkk, 2003. *Auditing.* Penerbit Erlangga. Edisi 5. Jakarta
- Ekky Anandika Irawan, 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009).* Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Evita Persephony, 2013. *Pengaruh ukuran perusahaan, Reputasi Kantor akuntan Publik dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Audit Report Lag Sebagai variabel intervening.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Fajrin Abd.Rahman Didipu, 2016. *Pengaruh Ukuran Kantor akuntan publik, Ukuran perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit report lag (studi empiris di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015).* Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar
- Fitria Ingg Saemargani, 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2013).* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Henisa, 2015. *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi kap dan opini auditor terhadap timeliness pelaporan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia 2011-2013).* *Jurnal. Universitas Riau, Pekanbaru*
- Imam Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23.* Edisi Kedelapan . Universitas Diponegoro Semarang
- Karina Mutiara Dewi, 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan audit delay penyampain laporan keuangan (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2011).* Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Khiyanda Alfian Nasution, 2013. *Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011).* *Jurnal. Universitas Negeri Padang*
- Mathius Tandiotong, 2016. *Kualitas Audit.* Penerbit Alfabeta. Bandung

- Mega Sari Dewi,dkk, 2013. Pengaruh opini audit, stuktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan. Jurnal
- Muhammad Hakim Azizi, 2017. Pengaruh factor-faktor timeliness penyampain laporan keuangan perusahaan go public di Jakarta Islamic index. Tesis. Institute agama islam negeri (IAIN) Surakarta
- Ngestiana Wijayanti, 2009. Pengaruh Profitabilitas, Umur perusahaan, Ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik Terhadap ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Skripsi. Sebelas Maret Surakarta
- Rachmad Saleh,dkk, 2004. Studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Jurnal. Universitas Diponegoro
- R.Ait Novatiani, dkk,2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. Jurnal. Universitas Widyatama Bandung
- Ratna Dwi Titi Rahayu, 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
- Periode 2011-2015). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- zkinia Dwi Ardanty,dkk, 2016. Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jurnal. Universitas Trisakti
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabrta.
- Suci Nurdayanti, 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Kepemilikan Publik dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)